
PERAN RELIGIUSITAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DARING PADA MAHASISWA

Azzah Afifah Arsa¹, Nadia Farah Adiba², Min Min Khati Dzilkaromah³, Dyah Ayu Liliani⁴,
Hakim Bachtiar Amien⁵, Hazhira Qudsyi⁶

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Daerah Istimewa Yogyakarta

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sejak setahun lebih yang lalu tak kian surut di Indonesia. Karena itu, sebagian besar aktivitas masih dilakukan secara daring terutama di bidang Pendidikan yaitu sistem pembelajaran daring yang memiliki dampak penurunan motivasi belajar. Penelitian terhadap 50 mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Laut menghasilkan pengaruh yang signifikan antara sistem pembelajaran daring dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Tanpa adanya motivasi, mahasiswa tidak dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi yang akan dicapainya. Motivasi yang rendah tentunya harus segera ditingkatkan oleh mahasiswa agar tidak menurunkan prestasi yang dicapainya. Penulisan makalah ini bertujuan untuk memaparkan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar daring pada mahasiswa yaitu melalui peran religiusitas. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap berbagai jurnal terkait motivasi belajar serta peran religiusitas. Studi literatur yang dilakukan memberikan hasil bahwa religiusitas berkorelasi positif dengan motivasi belajar bahkan motivasi untuk berprestasi. Religiusitas sebagai kematangan seseorang dalam beragama menjadi pendorong atau motivasi dalam mengarahkan perilaku, termasuk perilaku belajar. Dalam menerapkan religiusitas, pihak yang memiliki kontribusi besar adalah lingkungan terdekat dari individu tersebut, yakni lingkungan keluarga. Langkah yang ditempuh untuk menerapkan peran religiusitas agar motivasi belajar meningkat adalah dengan meningkatkan dan menguatkan nilai-nilai keagamaan yang nantinya akan membentuk determinasi diri siswa. Peran religiusitas ini sangat efektif untuk diterapkan pada mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar daring sehingga prestasi mahasiswa pun meningkat. Mahasiswa diharapkan turut meningkatkan religiusitas selama pembelajaran daring agar peran dari religiusitas tersebut tetap menyala dan pembelajaran daring selama masa pandemi akan tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci: motivasi, belajar, religiusitas, mahasiswa

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic since more than a year ago has not subsided in Indonesia. Therefore, most activities are still carried out online, especially in the field of education, namely the online learning system which has the effect of decreasing learning motivation. Research on 50 students of the Tanah Laut State Polytechnic resulted in a significant effect between the online learning system and student motivation. Without motivation, students cannot carry out learning activities properly so that it affects the achievements. Low motivation, of course, must be

immediately improved by students so as not to reduce their achievements. The purpose of this research is to describe an alternative to increase students online learning motivation, namely through the role of religiosity. The author uses a qualitative method with a literature study approach to various journals related to learning motivation and the role of religiosity. The literature study conducted showed that religiosity was positively correlated with learning motivation and even motivation for achievement. Religiosity as a person's maturity in religion becomes a driving force or motivation in directing behavior, including learning behavior. In applying religiosity, the party who has a major contribution is the immediate environment of the individual, namely the family environment. The steps taken to implement the role of religiosity so that learning motivation increases are to increase and strengthen religious values which will later shape students' self-determination. The role of religiosity is very effective to be applied to students in increasing online learning motivation so that student achievement also increases. Students are expected to contribute to increasing religiosity during online learning so that the role of religiosity remains lit and online learning during the pandemic will continue to run well.

Keywords: motivation, learn, religiosity, student

1. PENDAHULUAN

Sudah lebih dari satu tahun yang lalu, dunia mengalami pandemi global Covid-19 yang mengakibatkan semua aktivitas di masyarakat seketika berhenti dan beralih pada media dalam jaringan atau disingkat dengan daring. Beberapa negara di dunia sudah terlepas dari aktivitas dalam jaringan karena kasus di negara tersebut sudah menurun bahkan sudah habis. Namun, Indonesia sampai saat ini masih terus memunculkan kasus covid-19. Dilansir dari kawalcovid19.id pada pembaruan terakhir tanggal 19 November 2021 bersumber dari warganet Indonesia pro-data yang terdiri dari praktisi kesehatan, akademisi, dan profesional, terkonfirmasi kasus covid-19 sebanyak lebih dari 4 juta dan 143 ribu diantaranya meninggal dunia (1). Hal ini menyebabkan masyarakat di Indonesia masih terpaksa melakukan sebagian besar aktivitasnya di dalam jaringan.

Masyarakat di Indonesia masih perlu diam di rumah untuk terus berupaya menghambat kenaikan kasus Covid-19 dan angka kematian. Tidak terkecuali dari siswa SD sampai mahasiswa harus

terpaksa tetap melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring semenjak lebih dari satu tahun yang lalu. Dalam sebulan pertama pembelajaran daring masih bisa untuk antusias melakukan pembelajaran tersebut. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa setelah beberapa bulan kemudian para siswa maupun mahasiswa mulai merasa jenuh menatap layar seharian tanpa melakukan tatap muka secara langsung dengan pengajar. Bahkan banyak pelajar yang mengalami stres dan kehilangan motivasi belajar akibat pembelajaran daring ini. Berdasarkan penelitian terhadap mahasiswa STKIP Pemane Talino Ngabang tahun 2020, pembelajaran daring juga dirasa sulit oleh mahasiswa karena kendala sinyal, keterbatasan kuota, kurangnya perangkat yang mendukung pembelajaran, situasi rumah tidak kondusif, tugas yang terlampau banyak, sulit mengatur waktu yang tepat, serta ketidaksiapan pengajar dalam memberikan materi (2).

Hasil survei oleh sejumlah dosen pada Departemen Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran juga menunjukkan dampak serupa. Survei

ini melibatkan 867 siswa, guru, dan orangtua pada tanggal 8-14 Juni 2020. Sebanyak 12,5% responden merasakan bosan, 9% merasa akan kehilangan kemampuan menguasai materi, 8,3% merasa akan butuh liburan jika pembelajaran daring diperpanjang, dan 19,6% lainnya merasa cemas dan khawatir (3). Beberapa dari mereka lebih sering *off-cam* dan membuka media sosial dibandingkan dengan mendengarkan pengajar menerangkan materinya. Motivasi belajar siswa maupun mahasiswa kian hari makin berkurang dan akibatnya bisa menurunkan prestasi akademik dan hasrat belajar. Selain itu, penelitian terhadap 50 mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Laut menghasilkan bahwa 50% mahasiswa tidak merasa memiliki motivasi dengan metode pembelajaran daring. Bahkan lebih dari 35% mahasiswa tidak menyetujui sistem pembelajaran jarak jauh daring. Penelitian tersebut juga menghasilkan pengaruh yang signifikan antara sistem pembelajaran daring dengan motivasi belajar pada mahasiswa (4).

Pandemi Covid-19 yang telah menyebabkan sistem pembelajaran daring ini terlihat jelas berdampak pada banyak hal, termasuk menurunnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (5). Motivasi menurut Mc. Donald adalah timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diakibatkan berubahnya energi dalam pribadi seseorang. Menurut Oemar Hamalik, berubahnya energi pada seseorang itu tidak seperti perubahan berfikir tetapi aktivitas yang nyata berupa kegiatan fisik. Menurut James O. Whittaker, motivasi yaitu keadaan dimana makhluk didorong untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan akibat adanya keadaan atau kondisi yang mengaktifkan perilaku tersebut (6).

Sedangkan kata belajar menurut Slameto, merupakan proses usaha dalam mencapai perubahan pada adab dan perilaku. Jadi, motivasi belajar yaitu keseluruhan pendorong dalam diri pelajar yang dapat menghasilkan niat untuk melakukan aktivitas belajar agar mencapai tujuan yang ditentukan.

Faktor yang menyebabkan penurunan motivasi belajar selama masa pandemi ini ada dua. Pertama, faktor internal adalah faktor motivasi yang muncul murni dari diri sendiri tanpa campur tangan dari luar. setiap individu pasti memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu seperti dorongan fisiologis. Motivasi intrinsik dapat berlaku jika sesuatu yang dia dapatkan karena keinginan untuk diri sendiri dan dimanfaatkan untuk dia kedepannya, bukan karena adanya keinginan untuk diberi hadiah, pujian dari orang tua, dan sebagainya (7). Kedua, faktor eksternal adalah motivasi dapat muncul karena terdapat rangsangan dari luar, sehingga dapat diartikan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang tujuan belajarnya ada di luar dari belajar itu sendiri. Beberapa faktor yang dapat memicu munculnya motivasi ekstrinsik, diantaranya lingkungan belajar, sekolah, masyarakat, keluarga, serta lingkungan non sosial yaitu dukungan dan fasilitas (8).

Menurut (9) motivasi memiliki peran penting bagi mahasiswa karena dapat membawa hal-hal positif dimana mahasiswa memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar dan dapat memfokuskan tujuan mahasiswa dalam belajar (10). Adapun motivasi dapat dilihat melalui aspek-aspek motivasi yang dikemukakan oleh Maehr dan Meyer, bahwa penilaian motivasi meliputi lima aspek yaitu inisiasi, arah, intensitas,

kegigihan, dan kualitas (11). Kelima aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan indikator yang disampaikan oleh Schunk, Pintrich, & Meece yaitu inisiasi dan arah termasuk ke dalam *choice of task*, intensitas termasuk ke dalam *effort*, serta kualitas termasuk ke dalam *achievement* (Sudibyo 2017). Definisi dari aspek-aspek tersebut yaitu (1) *Choice of task* merupakan keadaan dimana seseorang dihadapkan dengan beberapa tugas kemudian perilaku yang ditimbulkan dalam pengerjaan tugas tersebut merupakan wujud dari motivasi; (2) *Effort* dimana suatu upaya dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas. Terdapat upaya fisik dan upaya kognitif, yang digunakan untuk tugas motorik dan akademik; (3) *Persistence*, kegigihan yang ada pada individu dapat meningkatkan perilaku belajarnya; (4) *Self-confidence*, aspek ini berkaitan dengan konsentrasi keterlibatan diri seseorang dalam suatu tugas yang akan dilaksanakan.

Tanpa adanya motivasi, mahasiswa tidak dapat melakukan aktifitas belajar dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi yang akan dicapainya. Karenanya, motivasi yang rendah harus segera ditingkatkan oleh mahasiswa agar tidak menurunkan prestasi yang dicapainya. Menurut Lewandowski, sesuatu yang dapat menambah motivasi mahasiswa dalam belajar ialah kesehatan mental yang baik. Kesehatan mental juga dapat dipengaruhi oleh religiusitas dimana hal tersebut merupakan pangkat kemampuan seseorang dalam perihal ibadah agama, baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran religiusitas sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan menjawab rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana hubungan religiusitas terhadap motivasi belajar daring pada mahasiswa?
2. Bagaimana peran religiusitas dapat meningkatkan motivasi belajar daring pada mahasiswa?

2. METODE

Penulisan ilmiah ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Kajian literatur merupakan uraian literatur tentang topik terkait teori atau hipotesis yang dinilai mendukung. Menurut Zed, studi literatur merupakan suatu proses kegiatan yang bersinggungan dengan sebuah cara atau metode dalam mengumpulkan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta data tersebut diolah menjadi bahan penelitian (12). Darmadi mengatakan bahwa metode studi literatur dilakukan setelah penulis menentukan topik yang akan dibahas terlebih dahulu serta menentukan rumusan masalahnya, kemudian akhirnya mulai menelaah beberapa literatur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (12). Data literatur penting adanya untuk menjadi pedoman dasar dalam pembentukan kerangka berpikir pada penulisan ilmiah ini dengan validitas dari data berbagai penelitian terkait.

3. PEMBAHASAN

Penurunan motivasi belajar daring mahasiswa terjadi karena berbagai faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dalam mengatasi penurunan motivasi belajar daring mahasiswa, terdapat salah satu alternatif solusi yang berkorelasi positif dengan motivasi belajar daring. Artinya, jika alternatif solusi itu diterapkan atau ditingkatkan, maka motivasi belajar daring pada mahasiswa pun meningkat. Alternatif solusi yang efektif untuk diterapkan yaitu peran nilai religiusitas. Religiusitas adalah kematangan seseorang

dalam beragama yang ditandai dengan kemampuan memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianutnya. Keyakinan dalam beragama ditampilkan dengan sikap dan perilaku individu yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya. Salah satunya perilaku belajar sebagai wujud dari ketaatan pada nilai-nilai agama. Karena itu, religiusitas dapat dikatakan sebagai pendorong atau motivasi dalam mengarahkan perilaku seseorang (13).

Dari telaah studi literatur, terdapat banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa religiusitas berkorelasi positif dengan motivasi belajar bahkan motivasi untuk berprestasi. Salah satu contohnya pada penelitian terhadap 135 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Madura yang menghasilkan terdapat hubungan religiusitas dengan motivasi berprestasi (14). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas bukan hanya sekedar menjadi motivasi belajar saja, namun juga motivasi untuk memiliki prestasi tinggi dimana dicapai dengan perilaku belajar yang giat.

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan untuk mahasiswa melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis dimana dapat menimbulkan energi dari dalam diri mahasiswa yang mengarahkan untuk melakukan suatu perilaku. Motivasi memegang peran penting bagi kualitas belajar pada mahasiswa (15). Namun, selain adanya motivasi, dalam menuntut ilmu juga terdapat faktor religiusitas yang penting untuk mengimbangi motivasi belajar mahasiswa. Apabila saat seseorang akan menghadapi ujian namun tidak memiliki motivasi belajar maka cenderung akan panik dan tidak bisa menuntaskan kewajiban

dalam ujian sehingga memungkinkan adanya dorongan untuk melihat hasil pekerjaan orang lain. Hal tersebut sebagai contoh tidak adanya keseimbangan antara motivasi dengan religiusitas pada mahasiswa. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan melihat bagaimana mahasiswa akan mendapat dosa saat berbuat kecurangan, hal itu akan membuat mereka meningkatkan motivasi belajarnya.

Faktor lain dalam meningkatkan motivasi belajar dan seimbang dengan religiusitas adalah dengan menyadari bahwa menuntut ilmu adalah sebagian dari iman. Ilmu adalah suatu hal yang dapat diamalkan kepada orang lain. Ketika mahasiswa semangat dalam menuntut ilmu, mereka dapat membagikan ilmu tersebut kepada orang lain yang sekiranya tidak mendapatkan ilmu pengetahuan sebagaimana yang telah ia dapatkan. Selain itu, ilmu yang dimilikinya juga akan dijadikan pegangan dalam melakukan pekerjaan yang berguna bagi sesama manusia, sehingga mahasiswa harus menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh (16)

Dalam menerapkan religiusitas, tentu terdapat pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar. Pada penelitian ini, pihak yang memiliki kontribusi besar adalah lingkungan terdekat dari individu tersebut, yakni lingkungan keluarga. Sebab dalam lingkungan keluarga, seorang anak mengamati setiap hal yang terjadi di sekitarnya, seperti perilaku dan perkataan orang tua yang dapat membentuk kepribadian anak (17). Oleh karena itu, orang tua memiliki peran besar dalam menerapkan religiusitas terhadap anak. Orang tua bertanggung jawab dalam merawat dan membesarkan anak, menjaga kesehatan anak, membuat anak bahagia, dan mendidik anak. Tingkat religiusitas dari

orang tua juga akan mempengaruhi tingkat religiusitas anak, sebab orang tua akan mengajarkan sesuatu sesuai dengan tingkat religiusitas mereka dan menjadi tauladan bagi seorang anak. Akan tetapi, tingkat religiusitas orang tua yang tinggi akan menghasilkan motivasi kepada anak secara maksimal. Tingkatan religiusitas tidak hanya berdasarkan perihal agama, tetapi juga perihal kasih sayang, kehangatan, diperlakukan dengan baik, dan dilindungi juga akan melahirkan religiusitas yang tinggi (16).

Langkah yang ditempuh untuk menerapkan peran religiusitas agar motivasi belajar meningkat adalah dengan meningkatkan dan menguatkan nilai-nilai keagamaan yang nantinya akan membentuk determinasi diri mahasiswa. Dalam agama Islam, manusia diberi kewajiban untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya, dengan begitu individu yang taat pada agamanya akan terdorong motivasinya untuk menuntut ilmu karena telah melakukan kewajiban sebagai penganut agama yang baik. Religiusitas juga bisa berpengaruh pada tujuan hidup individu karena menyediakan kemana arah tujuan hidupnya dan mendorong individu untuk terus termotivasi untuk mencapai tujuan(13). Pada pembelajaran daring juga sangat dianjurkan untuk menyelipkan pembelajaran di bidang keagamaan agar terus tertanam nilai nilai keagamaan yang bisa meningkatkan motivasi belajar individu. Dengan begitu, pembelajaran daring selama masa pandemi akan tetap terjaga dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penurunan motivasi belajar pada mahasiswa dapat diatasi dengan menerapkan peran

religiusitas pada diri individu. Peran religiusitas yang diterapkan akan menjadi pendorong atau motivasi dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku belajar. Religiusitas dapat diperoleh dari lingkungan terdekat individu, yakni lingkungan keluarga. Langkah yang perlu ditempuh untuk dapat menerapkan peran religiusitas ialah dengan meningkatkan serta menguatkan nilai-nilai keagamaan agar dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Untuk itu, agama memerintahkan individu untuk menuntut ilmu setinggi mungkin agar keimanan akan agamanya kuat sehingga memiliki dorongan atau motivasi untuk terus belajar. Di saat motivasi belajar meningkat, maka akan sejalan dengan meningkatnya prestasi mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan turut meningkatkan religiusitas selama pembelajaran daring agar peran dari religiusitas tersebut tetap menyala dan pembelajaran daring selama masa pandemi akan tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Covid19 t K. Kawal informasi seputar COVID-19 secara tepat dan akurat [Internet]. Available from: <https://kawalcovid19.id/>
2. Annur MF, Hermansyah. Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*. 2020;11:195–201.
3. Gandhawangi S. Pembelajaran Jarak Jauh Bikin Siswa Jenuh, Guru Dituntut Variatif
4. Sur WAA, Hasanah M, Mustofa MR. Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19.

-
- Jurnal EQUATION Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika. 2020;3(2):40–54.
5. Herliandry LD, Nurhasanah N, Suban ME, Kuswanto H. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2020;22(1):65–70.
 6. Azhar H. Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Victratina*. 3(1):193–214.
 7. Haq Azhar. Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Victratina*. 2018;3(1):193–214.
 8. Cahyani A, Listiana ID, Larasati SPD. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*. 2020;3(01):123–40.
 9. Daud F. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*. 19(2):243–55.
 10. Daud F. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*. 2012;19(2):243–55.
 11. Brophy J. *Motivating Students to Learn*. 2nd ed. New York: Routledge;
 12. Kartiningrum ED. *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto. 2015;1–9.
 13. Fatima S, Mehfooz M, Sharif S. Role of Islamic Religiosity in Predicting Academic Motivation of University Students. *Psycholog Relig Spiritual [Internet]*. 9(4):377–86. Available from: <https://doi.org/10.1037/rel0000097>.
 14. Solichin MM, Muhlis A. Correlation between Religiosity and Student Achievement Motivation in Islamic Education Science Students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 11(10):406–20.
 15. Khodijah N. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers;
 16. Nurmayanti N. Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas Vii Mts Ypi Manbaul Ulum Semanding Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. IAIN PONOROGO;
 17. Putri NS. Hubungan Religiusitas Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 2 Brotonegaran Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. STAIN Ponorogo;